

Kajian Sinisme Ideologis Dalam Novel Qolbu Layl Naguib Mahfouz: Perspektif Slavo Zizek

Alfatan Zullyansyah¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹ Email: fatanal600@gmail.com

Diterima: 21 Desember, 2025. Direvisi: 10 Januari, 2026

ABSTRACT

The novel Qolbu Layl by Naguib Mahfouz chronicles the journey of a young man's quest for his identity. The novel under scrutiny in this study is characterized by an array of themes, including existential, social, political, and psychological elements. The appeal of the novel is attributable to the profound narrative it presents. The present study aims to analyze the ideological cynicism found in the novel "Qolbu Layl" using Slavoj Žižek's theory of ideological cynicism, with the urgency of renewing Žižek's theory. The research is qualitative in nature with a descriptive analytical approach. The material object of this study is the novel "Qolbu Layl," with the formal object being Slavoj Žižek's theory of ideological cynicism. The primary focus of this analysis is the ideological cynicism that is pervasive in the text. The present study employs content analysis to examine the text and identify the forms of ideological cynicism present in the novel. The findings of the present study suggest that the novel "Qolbu Layl" contains a substantial number of literary works that are pertinent to Slavoj Žižek's theory of ideological cynicism. The final findings reveal that the ideological cynicism embedded in the text generates an ideological fantasy, which is a continuation of ideological cynicism. This is exemplified by the main character's realization that while working as a singer, he must sacrifice luxury and a secure future.

Keywords: Heart of the Night, Naguib Mahfouz, Qolbu Layl, Cynicism, Slavo Zizek.

ABSTRAK

Novel Qolbu Layl karya Naguib Mahfouz menceritakan tentang perjalanan hidup seorang pemuda yang sedang mencari jati diri. Novel ini mengusung tema eksistensial, sosial, politik, psikologis. Dengan narasi mendalam di dalam teks yang tersaji dalam novel, menjadi sebuah daya tarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinisme ideologis yang terdapat dalam novel "Qolbu Layl", dengan menggunakan teori sinisme ideologis Slavo Zizek dan memiliki urgensi sebagai pembaharuan teori sinisme ideologis Slavo Zizek. Jenis penelitian berupa kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek materil pada penelitian ini merupakan novel "Qolbu Layl" dengan objek formil teori sinisme ideologis Slavo Zizek. Yang berfokus pada teks sinisme ideologis dalam teks. Metode analisis isi juga digunakan untuk mengkaji teks dan identifikasi bentuk-bentuk sinisme ideologis yang ada dalam teks novel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa novel "Qolbu Layl" memiliki banyak sekali teks yang relevan terhadap teori sinisme ideologis slavo zizek. Hasil akhir penelitian menunjukan bahwa sinisme ideologis yang terkandung dalam teks menghasilkan sebuah fantasi ideologis yang merupakan proses lanjutan sinisme ideologis seperti sang tokoh utama mengetahui ketika dia bekerja sebagai penyayi, dia harus merelakan kemewahan dan masa depan yang telah terjamin.

Kata kunci: Jantung Malam, Naguib Mahfouz, Qolbu Layl, Sinisme, Slavo Zizek.

PENDAHULUAN

Studi sastra selalu menawarkan kepada para peneliti hal-hal unik untuk diteliti. Makna sastra sendiri secara umum merupakan sebuah medium penyaluran ekspresi manusia yang diungkapkan melalui tulisan maupun lisan yang disalurkan oleh bahasa. Sastra juga mempunyai makna lain yaitu sebuah medium penyaluran kritik terhadap realitas kehidupan yang ada (Zullyansyah et al. 2025). Seperti yang dijelaskan oleh (Alandira and Taufiq 2025). Sastra sendiri menurut Terry Eagleton bukanlah sebatas penyaluran estetika saja, akan tetapi di dalam sastra

terdapat sebuah konstruksi sosial yang disajikan dengan teks-teks yang tidak selalu bersifat imajinatif, akan tetapi faktual, dan dapat mempengaruhi sosial (Isya 2017). Dalam perspektif lain menyebutkan bahwa sastra sendiri terdiri dari beberapa unsur seperti, unsur penafsiran hidup, pembaharuan, integritas, dan penemuan (Sumardjo 1994). Sastra pun dapat menjadi sebuah refleksi diri penulis pada tokoh imajinatifnya seperti yang dijelaskan dalam artikel (Noor and Qomariyah 2019). Sastra juga bukanlah hanya sekedar teks melainkan, sebuah institusi yang melibatkan produksi hukum dan struktur sosial tertentu (Jacques 1992).

Dalam sastra sendiri terdapat beberapa cabang ilmu salah satu dari cabang ilmu tersebut ialah kritik sastra. Kritik sastra sendiri merupakan sebuah pengkajian, penafsiran karya sastra secara lebih mendalam (Dewi and Dahniar 2023). Kritik sastra pun bersifat subjektif disebabkan oleh interpretasi sastra pada konteks yang didasari bias, opini, dan pengalaman. Kritik sastra menurut interpretasi lain merupakan sebuah analisis teks secara garis besar baik internal maupun eksternal karya sastra yang menghasilkan sebuah konstruksi ideologi pada teks tersebut (Herman and Eagleton 1998). Konstruksi ideologi pada teks sastra itulah yang dapat mempengaruhi ilusif pembaca karya sastra tersebut.

Ideologi merupakan sebuah konsep gagasan, keyakinan dan kepercayaan menjadi fondasi terkait kehidupan bernegara dan terstruktur yang mengikat terhadap komunitas negara yang memiliki tujuan mencapai kolektivitas cita-cita kehidupan bernegara (Arianty, Rohanda Rohanda, and Budiharjo 2020). Marx mengemukakan bahwasanya, ideologi merupakan pandangan hidup yang berkembang didasari kepentingan suatu golongan ataupun suatu kelas sosial baik dalam politik ataupun ekonomi (Mohtar and Dewantara 2021). Menurut interpretasi lain ideologi ialah wacana relatif tentang representasi nilai juga keyakinan, diwujudkan pada material aparatus dan hubungan struktural material subjek yang merefleksikan kondisi sosialnya sebagai jaminan persepsi salah pada kenyataan yang mana itu berkontribusi kepada reproduksi relasi sosial dominan (Rachmawati 2020). Menurut Slavo sendiri ideologi bukan hanya sistem kepercayaan atau doktrin-doktrin politik tertentu yang mempengaruhi individu atau kelompok. Melainkan sebuah fondasi awal untuk memahami dunia dan posisi individu di dalamnya, ideologi sendiri bekerja di bawah sadar, yang mempekerjakan persepsi individu terhadap realitas juga mempengaruhi suatu tindakan tanpa disadari individu tersebut. Ideologi juga beroperasi pada praktik sosial, budaya, dan sastra yang tidak disadari, sehingga terkadang individu tersebut akan mengalami sinisme terhadap ideologi itu sendiri (Slavoj Žižek 1989).

Sinisme ialah ambiguitas terhadap penyimpangan suatu ideologi oleh seorang individu, akan tetapi individu ini mengetahui ambiguitas penyimpangan ideologi tersebut (Arifin 2016). Sehingga dengan sinisme ini, individu tersebut dapat menghilangkan ilusif dari inti ideologi yang dianutnya (Priyanggono, Nayoko Bagus dan Yuwana 2022). Menginterpretasi lebih jauh tentang sinisme. Sinisme bukanlah pesimis, ataupun skeptis. Sinisme merupakan kesadaran palsu yang dipaksa terhadap individu, di mana individu tersebut sadar bahwasanya ideologi tersebut salah, akan tetapi ia terus mengikuti ideologi tersebut, untuk mencari sebuah kesenangan ataupun rasa aman dalam ideologi tersebut. Inilah yang disebut sinisme ideologis. Sehingga muncullah sebuah fantasi ideologis yang palsu pada individu tersebut (Slavoj Žižek 1991).

Fantasi ideologis sendiri merupakan fantasi individu tentang harapan indah yang bertentangan dengan realita yang ada. Fantasi ideologis ini dicontohkan seperti seseorang yang sedang mengalami sakit hati karena pengkhianatan, dalam hubungan antara pria dan wanita, akan tetapi masih mencari alasan rasional untuk berhubungan kembali. Sehingga pada akhirnya fantasi ini hanya sebatas sebuah peralihan untuk menghibur diri dari rasa sakit yang ada. Fantasi ideologis ini berlaku hanya untuk memenuhi harapan semata, walaupun realita yang ada berbeda (Žižek 1997).

contoh lain dari sinisme ideologi yang melahirkan fantasi ideologis:

تزوج جعفر مدفوعاً بشغفه من بدوية جميلة من أجل الحب، ويدفع ثمناً باهظاً نتيجة لذلك. من حياة مريحة ومستقبل واعد يضمه جده الثري الذي كان يعيش في ظل ثراء جده، ينحدر إلى حياة البسطاء الفقراء بعد أن فقد حقوقه في الميراث. يواجه جعفر محنته بصلابة وأمل مدهشين، مدعوماً بإيمانه القوي وروحانيته ورغبته العميقة في تحقيق العدالة الاجتماعية لشعبه.

(Al Mahfouz 1975)

“Didorong oleh hasratnya, Jaafar menikahi seorang pengembara Badui yang cantik karena cinta, dan sebagai akibatnya membayar barga yang sangat mahal. Dari kehidupan yang nyaman dengan masa depan yang menjanjikan yang dijamin oleh kakeknya yang kaya, ia turun ke kehidupan sederhana seorang miskin, setelah kehilangan hak warisnya. Jafar menghadapi kesengsaraannya dengan ketabahan dan harapan yang mengejutkan, ditopang oleh keyakinannya yang kuat, spiritualitasnya, dan keinginannya yang mendalam untuk membawa keadilan sosial kepada rakyatnya”.

Pada teks ini menggambarkan sebuah sinisme ideologis bahwa sang Jafar telah mengetahui menikahi perempuan badui cantik akan menimbulkan sebuah kesengsaraan, ia tetap melanjutkan pernikahannya. Fantasi ideologis dalam teks ini digambarkan bahwa dengan menikahi perempuan badui cantik itu Jafar mendapatkan sebuah kebahagiaan yang diinginkannya, alih-alih mendapatkan kebahagiaan yang diharapkannya, melainkan sebuah kesengsaraan terhadap Jafar. Jafar mendapatkan kesengsaraan karena kehilangan warisan kakeknya, juga kedudukannya dalam keluarga karena menikahi perempuan badui cantik itu.

Sastra mempunyai beberapa produk sastra (C. Aprilia and Arianto 2021). Produk sastra yang paling banyak dinikmati di antara yang lainnya ialah produk sastra berbentuk novel (Novianti et al. 2025). Novel sendiri merupakan sebuah refleksi kehidupan yang lebih luas dan lengkap (Ayuningtiyas 2019). Studi ini akan bereksplorasi pada teks yang ada di dalam novel “Qolbu Layl” karya Naguib Mahfouz secara terperinci. Novel ini mengusung tema sosial, eksistensialisme, juga psikologis. menceritakan perjalanan seorang pemuda yang bernama Jaafar Ibrahim Sayyed Al-Rawi, Jafar diceritakan berada di sebuah kafe bersama seorang temannya dan bercerita sepanjang hingga larut malam, bercerita melalui kisah hidup lampainya yang penuh ambisi dan berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Ia hidup dalam ketidakpastian dan konflik batin yang menguasai kehidupannya. Jafar diceritakan seseorang yang sedang mencari makna hidup di tengah lingkungan sosial yang sering kali tidak ada satu pun yang mengerti tentangnya bahkan menentangnya. Melalui narasi mendalam Mahfouz menyoroti bagaimana lingkungan sosial dan budaya sekitar dapat mempengaruhi pola pikir individu, dan menciptakan sebuah ideologis tersendiri. Pilihan Jafar mencerminkan sebuah keambiguan antara cita-cita individualis atau realitas sosial yang membatasinya. Mahfouz menarasikan novel ini dengan sajian yang menarik untuk diteliti, dengan berbagai metafora yang disajikan pada teks.

Berbekal dengan teori Sinisme Ideologis Slavo Zizek, peneliti akan memfokuskan penelitiannya terhadap teks yang mengandung sebuah persepsi sinisme ideologis yang kemudian melahirkan sebuah fantasi ideologis, yang dimaksudkan untuk memperdalam interpretasi sebuah teks juga melakukan pengembangan teori sinisme ideologis. Studi ini akan menganalisis lebih jauh terhadap teks yang mengandung konsep sinisme ideologis, kemudian dari sinisme tersebut akan menciptakan sebuah fantasi ideologis. Sehingga menghasilkan sebuah kontribusi teoritis pada analisis sastra menggunakan konsep sinisme ideologis Slavo Zizek. Secara praktisnya, studi ini mempunyai sebuah tujuan untuk menambah wawasan terkait ilmu sastra, juga memperdalam pengetahuan untuk mengetahui bagaimana struktur ideologis terbentuk sehingga terciptanya sinisme ideologis yang melahirkan sebuah fantasi ideologis dalam sebuah teks.

Ada beberapa studi terdahulu yang membahas tentang sinisme ideologis, juga terdapat beberapa studi terdahulu yang membahas novel Qolbu Layl. (Taum 2023) studi terdahulu ini membahas tentang kehidupan membiara dan jebakan takdir pada novel Romo Yb Mangunwijaya. Studi ini merupakan sebuah kualitatif yang mendalami teori subjektivitas Slavo Zizek. Persamaan studi terdahulu dengan studi sekarang ialah penggunaan metode penelitian

yang bersifat kualitatif. Juga terdapat perbedaan daripada studi terdahulu dengan studi sekarang ialah pada pembahasan objek material objek formil, yang mana objek formil yang berfokus pada studi terdahulu ialah subjektivitas, dan objek formil studi sekarang berfokus pada sinisme ideologis. Perbedaan objek materil pada studi terdahulu ialah Novel Romo Yb Manguwijaya, sedangkan studi sekarang ialah Novel Qolbu Layl Naquib Mahfouz.

Kemudian ada sebuah artikel dari (N. Aprilia and Yanuarsih 2023), yang membahas tentang perspektif subjek imanen Slavo Zizek pada novel Orang Asing karya Albert Camus. Studi terdahulu ini juga merupakan studi kualitatif yang menjadi sebuah persamaan seperti studi sekarang, juga persamaan pada objek formil yaitu membahas tentang konsep sinisme Slavo Zizek. Perbedaan studi terdahulu dengan studi sekarang ialah penggunaan objek material yang berbeda, di mana studi terdahulu menggunakan objek material novel Dikta dan Hukum sedangkan studi sekarang menggunakan novel Qolbu Layl.

Juga ada sebuah penelitian yang membahas tentang novel Qolbu Layl. (Fatimah et al. 2024) yang membahas tentang kegelisahan batin tokoh pada novel Qolbu layl dengan perspektif Sigmund Freud. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terdapat dalam objek materil yaitu novel Qolbu layl. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang ialah pada objek formil. Di mana peneliti terdahulu memakai teori Sigmund Freud untuk menganalisis novel sedangkan peneliti sekarang menggunakan teori Slavo Zizek.

Ada studi terdahulu yang juga menganalisis novel Qolbu Layl. (Albanjari and Solihin 2025) yang meneliti tentang refleksi realitas sosial pada novel Qolbu Layl. Persamaan studi terdahulu dengan yang sekarang ialah penggunaan objek materil yaitu novel Qolbu Layl serta penggunaan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Perbedaan studi terdahulu dengan studi sekarang adalah objek formil, objek formil yang digunakan studi terdahulu ialah teori Swingewood sedangkan studi sekarang ialah teori sinisme ideologis Slavo Zizek.

METODE

Metodologi penelitian mencakup empat hal, yaitu metode juga pendekatan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, terakhir yaitu teknik analisis data (Darmalaksana 2022). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menerapkan metode analisis deskriptif. Penelitian dengan metode ini memfokuskan pada hasil visual secara sistematis, dan deskripsi rinci, faktual dan akurat tentang objek yang dianalisis (WS 2016). Metode deskriptif yang berupa analisis isi. Pendekatan dalam artikel ini mengusung pada teori sinisme Slavo Zizek yang berpendapat bahwa sinisme ialah merupakan kesadaran palsu yang dipaksa terhadap individu, di mana individu tersebut sadar bahwasanya ideologi tersebut salah, akan tetapi ia terus mengikuti ideologi tersebut, untuk mencari sebuah kesenangan terhadap ideologi tersebut. Sehingga muncullah sebuah fantasi ideologis yang palsu pada individu tersebut. Di samping itu terciptalah fantasi ideologis terhadap seseorang setelah melewati fase sinisme ideologis. Fantasi ideologis sendiri ialah merupakan fantasi individu tentang harapan indah yang bertentangan dengan realita yang ada.

Sumber utama penelitian ini merupakan sebuah novel Qolbu Layl Karya Naguib Mahfouz. Novel ini dipilih karena menyajikan banyak sekali teks yang mengilustrasikan bagaimana sinisme ideologis ada sehingga menghasilkan fantasi ideologis terhadap seseorang. Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat pada teks novel yang mengilustrasikan sinisme ideologis dan menghasilkan fantasi ideologis. Data dikumpulkan dengan cara membaca, menelaah isi teks, menelusuri jejak isi teks yang relevan dengan teori sinisme ideologis. Analisis data dilakukan dengan cara penyelarasan teks yang relevan dengan teori sinisme ideologis Slavo Zizek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinisme ideologis adalah suatu kesadaran palsu yang dipaksa terhadap individu, di mana individu tersebut sadar tentang absurditas ideologis tersebut salah, akan tetapi ia terus mengekor dan bersembunyi dalam ideologis, untuk mencari sebuah kesenangan ataupun rasa aman dalam ideologis tersebut (Nanto and Madung 2024). Ideologis di sini dimaksudkan kepada sebuah persepsi yang bekerja di alam bawah sadar individu, yang mempengaruhi semua tindakan-tindakan yang dilakukan individu tersebut.

Fantasi Ideologis merupakan sebuah proses lanjutan dari pada sinisme ideologis, fantasi ideologis sendiri diartikan sebagai fantasi individu tentang harapan indah yang bertentangan dengan realita yang ada. Kemudian membentuk sebuah surplus seseorang untuk tetap mengikuti tindakannya walau tindakannya tidak sesuai harapan seperti yang ia inginkan. Sehingga fantasi ideologis diibaratkan sebagai pelarian untuk memenuhi hasrat individualisnya (Wahyu 2016).

Sinisme ideologis akan muncul di saat peneliti melakukan analisis teks novel yang mengilustrasikan sinisme ideologis, setelah itu peneliti akan menginterpretasi dan mengilustrasikan sinisme ideologis, yang kemudian akan muncul sebuah fantasi ideologis dalam teks tersebut. Berikutnya peneliti akan memaparkan teks yang teridentifikasi sinisme ideologis yang menghasilkan sebuah fantasi ideologis dalam teks novel "Qolbu Layl".

(Data 1)

واصلت تناول الطعام رغم قلقي، لأنني كنت أسمع البكاء باستمرار، رغم أن البكاء والإساءة كانا مألوفين في حارتنا. عدت إلى المنزل في تلك الليلة، أو في اليوم التالي، ووجدت الجو غريبًا وكئيبيًا. شعرت أن هناك سرًا مؤلمًا لم أستطع حله، سر جعلني أشعر بالغربة والقلق. كانت أمي قد تغيرت تمامًا. كانت ترتدي ملابس سوداء، وكان وجهها شاحبًا وبدت مريضة. كانت نظراتها قد ذبلت وبدت متعبة. كان المنزل قد فقد جوها الصحي وبهجتها الحقيقية. سألتها: "خطبك يا أمي؟". كل شيء على ما يرام. قالت: "أذهب للعب".

(Al Mahfouz 1975 p.19)

"Aku tetap makan meskipun aku cemas, karena aku terus-menerus mendengar tangisan; meskipun di satu sisi, menangis dan caci maki adalah hal yang biasa di lingkungan kami. Aku pulang ke rumah malam itu, atau keesokan harinya, dan menemukan suasana aneh dan suram. Aku merasa ada rahasia menyakitkan yang tidak dapat aku pecahkan, rahasia yang membuatku merasa aneh dan cemas. Ibuku telah berubah total. Dia berpakaian hitam, wajahnya pucat, dan dia tampak sakit. Tatapannya telah layu dan tampak lelah. Rumah itu telah kehilangan suasana yang sehat dan keceriaan yang tulus. Aku bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu, Bu?"

"Semuanya baik-baik saja. Mainlah," katanya."

Data ini menunjukkan keterkaitan dengan teori sinisme ideologis, seperti yang sudah dikemukakan oleh Zizek, Sinisme ideologis merupakan suatu kesadaran palsu yang dipaksa terhadap individu, di mana individu tersebut sadar tentang absurditas ideologis tersebut salah, akan tetapi ia terus mengekor dan bersembunyi dalam ideologis, untuk mencari sebuah kesenangan ataupun rasa aman dalam ideologis tersebut sehingga menimbulkan sebuah proses selanjutnya yaitu fantasi ideologis. Fantasi ideologis sendiri sebuah proses lanjutan dari pada sinisme ideologis, fantasi ideologis diartikan sebagai fantasi individu tentang harapan indah yang bertentangan dengan realitas yang ada. Kemudian membentuk sebuah surplus seseorang untuk tetap mengikuti tindakannya walau tindakannya tidak sesuai harapan seperti yang ia inginkan. Sinisme ideologis dalam teks ini digambarkan dengan

واصلت تناول الطعام رغم قلقي، لأنني كنت أسمع البكاء باستمرار، رغم أن البكاء والإساءة كانا مألوفين في حارتنا

Menunjukkan bahwa dia terus menerus makan walaupun dia mengetahui ada seseorang yang menangis terus menurun dan mengetahui bahwa menangis dan makian adalah hal biasa di

lingkungannya. Fantasi ideologis yang terjadi pada teks ini menunjukkan bahwa sang “Aku” ingin makan dengan tenang dan mengubah kebiasaan di lingkungannya, walaupun realitas yang terjadi ia tetap melanjutkan makannya dengan perasaan cemas tanpa menghiraukan apa yang terjadi di dalam lingkungannya.

Dalam teks ini juga sinisme ideologis digambarkan:

ووجدت الجو غريباً وكئيئاً. شعرت أن هناك سرّاً مؤلماً لم أستطع حله، سر جعلني أشعر بالغربة والقلق كانت ترتدي ملابس سوداء، وكان وجهها شاحباً، وبدت مريضة. كانت نظراتها قد ذبلت وبدت متعبة. كان المنزل قد فقد جوّها الصحي وبهجتها الحقيقية. سألتها: “ما خطبك يا أمي
”كل شيء على ما يرام“

Sinisme ideologis yang terjadi pada teks ini ialah sang “Anak” tetap bertanya kepada ibunya karena rasa cemas, walaupun ia sudah mengetahui sang “Ibu” sudah berubah mulai dari pakaiannya, keadaan rumahnya, juga perilakunya. Fantasi ideologis yang terjadi pada teks ini menunjukkan bahwa sang “Anak” bertanya untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada ibunya agar menghilangkan rasa kecemasannya, akan tetapi realitas yang terjadi, dengan ia bertanya kepada sang “Ibu” masih menimbulkan rasa cemas dan sang “Ibu” mengaburkan fantasi “Anak” dengan berkata “semua baik-baik saja”.

(Data 2)

أريد التزاماً أقوى. "كثير منهم لا يتقون بي، وهو أمر يؤلمني ويرضيني في الوقت نفسه. لقد تألمت لأن العمل الإبداعي يحتاج إلى شهود، وكنت سعيدة لرؤية روح المبادرة لديّ معترف بها. أطلب بأن يعترف الناس بي كإنسانة استثنائية. من حقي أن أطلب بذلك. قليلون هم القادرون على ترك الحياة المترفة التي أتمتع بها بالسرعة التي تمتعت بها."

هل كل هذا من أجل الحب فقط؟ "سألت"

أجاب جعفر مستكراً: "ألا يكفي الحب؟ الحب جنون إبداعي"

(Al Mahfouz 1975 p.69)

"Aku ingin komitmen yang lebih kuat," katanya. "Banyak dari mereka yang tidak percaya padaku, yang sama-sama menyakiti dan memuaskanku. Aku terluka karena pekerjaan kreatif membutuhkan saksi, dan aku senang melihat semangat giatku diakui. Aku menuntut agar orang-orang mengenalku sebagai manusia yang luar biasa. Aku berbak menuntut itu. Hanya sedikit yang mampu meninggalkan kehidupan mewah yang aku nikmati. secepat yang aku lakukan."

"Apakah semua ini hanya untuk cinta?" Aku bertanya.

Jaafar menjawab, dengan tidak setuju, "Apakah cinta tidak cukup? Cinta adalah kegilaan kreatif!"

Data ini menunjukkan keterikatan dengan teori sinisme ideologis Zizek. Sinisme ideologis dalam data ini di sampaikan melalui:

كثير منهم لا يتقون بي، وهو أمر يؤلمني ويرضيني في الوقت نفسه. لقد تألمت لأن العمل الإبداعي يحتاج إلى شهود وكنت سعيدة لرؤية روح المبادرة لديّ معترف بها. أطلب بأن يعترف الناس بي كإنسانة استثنائية. من حقي أن أطلب بذلك. قليلون هم القادرون على ترك الحياة المترفة التي أتمتع بها بالسرعة التي تمتعت بها

Sinisme ideologis diilustrasikan ketika Jafar memilih untuk menjadi pekerjaan kreatif, pekerjaan kreatif yang dimaksudkan ialah menjadi seorang penyayi. Walaupun ia tahu bahwa ia sendiri merasakan khawatir tentang pekerjaan yang dipilihnya, karena ia mengetahui memilih bekerja sebagai penyayi sama saja dengan meninggalkan kehidupan mewah. Fantasi Ideologis yang terjadi dalam teks ini adalah dengan Jafar bekerja sebagai penyayi, dia dapat menikmati kehidupan dahulunya yang diliputi oleh kemewahan dan masa depan yang terjamin, alih-alih mendapatkan itu semua Jafar harus merelakan kehidupan mewahnya dikarenakan bekerja sebagai penyayi.

(Data 3)

بعد ذلك، فكرت في كلام ذلك الرجل، وأدركت أن الناس كانوا يعتقدون أنني شيخ صالح ضللت طريقي لأنني اخترت أن أكون مغنيًا في فرقة موسيقية وأشرب الخمر وأتعاطى المخدرات. لم يكن الأمر كذلك. كل ما فعلته هو أنني غيرت مهنتي وبدلاً من التدريس والوعظ، أصبحت أغني.

ومع ذلك، انزعجت من تعليق السكير واعتبرته مزحة غير عادلة وصاخبة. ومع ذلك، بدأت عملي الجديد بثقة ونجاح (Al Mahfouz 1975 p.76)

"Setelah itu, aku memikirkan kata-kata pria itu, dan menyadarkan bahwa orang-orang percaya bahwa aku adalah seorang syekh baik yang telah tersesat karena aku memilih menjadi penyanyi di sebuah group musik, minum anggur dan menggunakan narkoba. Tidak seperti itu. Yang aku lakukan hanyalah mengubah profesiku alih-alih mengajar dan berkhotbah, aku bernyanyi.

Meskipun begitu, aku kesal dengan komentar pemabuk itu, dan aku melihatnya sebagai lelucon yang tidak adil dan riuh. Namun, aku memulai pekerjaan baruku dengan percaya diri dan sukses."

Data ini menunjukkan keterikatan dengan teori sinisme ideologis Zizek. Sinisme ideologis diilustrasikan pada teks.

فكرت في كلام ذلك الرجل، وأدركت أن الناس كانوا يعتقدون أنني شيخ صالح ضللت طريقي لأنني اخترت أن أكون مغنيًا في فرقة موسيقية وأشرب الخمر وأتعاطى المخدرات. لم يكن الأمر كذلك. كل ما فعلته هو أنني غيرت مهنتي وبدلاً من التدريس والوعظ، أصبحت أغني.

ومع ذلك، انزعجت من تعليق السكير واعتبرته مزحة غير عادلة وصاخبة

Teks ini mengilustrasikan sinisme ideologis. Ketika sang "Aku" berpikir atas komentar seorang lelaki terhadap pekerjaannya. Dan merasa kesal atas komentar sang lelaki itu karena menurutnya itu bukanlah lelucon yang pantas. Akan tetapi ia tetap melanjutkan pekerjaannya sebagai penyanyi dengan percaya diri. Fantasi ideologis dalam teks ini digambarkan ketika sang "Aku" bekerja sebagai penyanyi, tidak ada seorang pun yang mengomentari pekerjaan barunya dengan kehidupan lamanya sebagai seorang pengajar. Alih-alih mendapatkan harapannya, dalam realitas yang terjadi ia mendapatkan sebuah lelucon yang membuatnya kesal, karena seseorang yang berkomentar atas dirinya yang bukan bekerja sebagai pengajar melainkan sebagai penyanyi.

(Data 4)

أنجبت أنا ومروانة أربعة أبناء، لكن شغلة شغفنا خبت. أعجبتني قول الناس إنني تركت الحياة المريحة من أجل الحب والحرية. كنت أقدر حب مروانة للأنثى التي كانت فرقة محمد شقرون تغنيها، وكنت أغفر لها كرهها للتواشيح التي أعدتها لفرقتي الخاصة. حاربْتُ الفقر بالأشغال الشاقة والخمر والمخدرات، وهي محاربة شغلتنني من الفجر إلى الفجر، كانت حياة عبودية

(Al Mahfouz 1975 p.78)

"Marwana dan aku memiliki empat putra, tetapi nyala gairah kami memudar. Aku suka ketika orang mengatakan bahwa aku telah meninggalkan kehidupan yang nyaman demi cinta dan kebebasan. Aku menghargai kecintaan Marwana pada lagu-lagu pendek yang dinyanyikan grup musik Muhammad Shakeroun dan aku memaafkan ketidaksukaannya terhadap tawashih yang aku siapkan untuk grup musikku sendiri. Aku berjuang melawan kemiskinan dengan kerja keras, anggur, dan narkoba, pertarungan yang membuatku sibuk dari fajar hingga fajar. Itu adalah kehidupan yang penuh dengan perbudakan."

Data ini menunjukkan keterikatan dengan teori sinisme ideologis Zizek. Sinisme ideologis diilustrasikan pada teks

وكنْتُ أغفر لها كرهها للتواشيح التي أعدتها لفرقتي الخاصة. حاربْتُ الفقر بالأشغال الشاقة والخمر والمخدرات، وهي محاربة شغلتنني من الفجر إلى الفجر، كانت حياة عبودية

Teks ini mengilustrasikan sinisme ideologis. Ketika "Aku" berjuang melawan kemiskinan dengan bekerja keras yang diliputi dengan hal tidak baik ia tetap melakukannya dan sadar bahwa hidupnya yang sekarang merupakan suatu hidup yang terkekang dengan membuatnya sibuk dari pagi sampai pagi hari selanjutnya. Fantasi ideologis yang dihasilkan pada teks ini digambarkan

dengan, ketika ia melakoni pekerjaannya sebagai penyayi, ia ingin hidup bebas dan tidak terkekang oleh sesuatu yang ia tidak sukai sewaktu dulu. Alih-alih mendapatkan apa yang ia inginkan. Dalam realitas yang terjadi ia harus berjuang melawan kerasnya hidup dalam kemiskinan yang memaksa dia untuk melakoni pekerjaannya yang diliputi hal-hal tidak baik, dan kehidupan yang membuatnya sibuk dari pagi sampai pagi hari selanjutnya.

(Data 5)

أدركت أن علاقتي بمروانة قد تحولت إلى معركة كانت تخوضها في السر والعلن أحياناً. أدركت أنه بمجرد أن تجردت، مروانة من إرادتها الاستفزازية المجنونة، أصبحت لا شيء، لا شيء على الإطلاق. أصبحت كالذئبة. وكلما غضبت كانت تحطم كل ما تصل إليه يدها، وتمزق ملابسها، وترمي كتب الأغاني من النافذة، وتعتدي عليّ جسدياً. خلال تلك الأوقات كنت أخبرها أنني أكرهها أكثر مما أكره الموت، وكانت تخبرني أنها تكرهني أكثر من الألم الذي كانت تعانيه غالباً ما تستمر تلك الأوقات من الكراهية العميقة لفترة طويلة، وعادةً ما يُعاد بناء السلام بتدخل الأطفال

(Al Mahfouz 1975 p.79-80)

“Aku menyadari bahwa hubunganku dengan Marwana telah berubah menjadi pertempuran yang terkadang dilakukan secara diam-diam dan terang-terangan. Aku sadar bahwa begitu Marwana dilucuti dari kebendak provokatifnya yang gila, dia menjadi tidak ada, tidak ada sama sekali. Dia menjadi seperti serigala betina. Setiap kali dia marah, dia menghancurkan semua yang bisa dia jangkau, merobek pakaianku, melemparkan buku laguku ke luar jendela, dan menyerangku secara fisik. Selama saat-saat itu aku berkata padanya bahwa aku membencinya lebih dari aku membenci kematian, dan dia mengatakan kepadaku bahwa dia membenciku lebih dari rasa sakit yang dia alami.

Masa-masa yang penuh kebencian mendalam itu sering berlangsung lama, dan perdamaian biasanya dibangun kembali dengan campur tangan anak-anak.”

Data ini menunjukkan keterikatan dengan teori sinisme ideologis Zizek. Sinisme ideologis yang diilustrasikan pada teks

أدركت أن علاقتي بمروانة قد تحولت إلى معركة كانت تخوضها في السر والعلن أحياناً. أدركت أنه بمجرد أن تجردت مروانة من إرادتها الاستفزازية المجنونة، أصبحت لا شيء، لا شيء على الإطلاق غالباً ما تستمر تلك الأوقات من الكراهية العميقة لفترة طويلة، وعادةً ما يُعاد بناء السلام بتدخل الأطفال

Teks ini mengilustrasikan sinisme ideologis. Ketika “Aku” menyadari bahwa hubungannya tidak dapat ia lanjutkan karena kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi pada hubungannya. Ia tetap mempertahankan hubungan yang penuh kekerasan itu karena dorongan hasratnya untuk menjaga jalinan hubungannya dengan anaknya. Fantasi ideologis yang dihasilkan pada teks ini digambarkan dengan, di saat hubungannya berjalan dengan baik-baik saja seperti hubungan keluarga yang lainnya tanpa ada kekerasan dalam rumah tangganya, juga keberhasilannya dalam menjaga anak terhindar dari kekerasan dalam rumah tangga. Alih-alih mendapatkan fantasi yang ia harapkan. Dalam realitas yang terjadi “Aku” harus menjalani hubungan yang penuh kekerasan di dalamnya. Dan juga kehadiran anak-anaknya yang tidak bisa terhindar dari konflik dalam hubungannya.

(Data 6)

غادرت على الفور، وبدأت في تنظيم طلاقي. وأرجأت التفكير في أطفالتي وقلت لنفسي إنني سأنتظر حتى يبلغ طفلي الأكبر سناً ليأتي معي. كان ذلك هروباً. كنت أعرف جيداً أنني لن أحاول بجدية المطالبة بأطفالي لأن ذلك يعني أنني سأضطر إلى مواجهة هؤلاء المجرمين القساة

(Al Mahfouz 1975 p.83)

“Aku segera pergi, dan mulai mengurus perceraianku. Aku menunda memikirkan masalah anak-anakku dan mengatakan pada diri sendiri bahwa aku akan menunggu sampai anak sulungku memiliki umur yang cukup untuk ikut bersamaku. Itu adalah pelarian.

Aku tabu betul bahwa aku tidak akan secara serius mencoba mengklaim anak-anakku karena itu berarti aku harus menghadapi para penjahat yang kejam itu."

Data ini menunjukkan keterikatan dengan teori sinisme ideologis Zizek. Sinisme ideologis yang diilustrasikan pada teks

غادرت على الفور، وبدأت في تنظيم طلاقي. وأرجأت التفكير في أطفالتي وقلت لنفسي إنني سأنتظر حتى يبلغ طفلي الأكبر سنًا ليأتي معي. كان ذلك هروبًا. كنت أعرف جيدًا أنني لن أحاول بجدية المطالبة بأطفالي لأن ذلك يعني أنني سأضطر إلى مواجهة هؤلاء المجرمين القساة

Teks ini mengilustrasikan sinisme ideologis. Ketika dia menyadari bahwa perceraian yang ada di depan matanya harus meninggalkan hak asuh pada anak-anaknya, dia mempunyai niatan ketika anak sulungnya sudah mencapai usia yang cukup dia akan membawa anak sulungnya untuk hidup bersamanya dan mengetahui bahwa niat yang ada ini merupakan sebuah pelarian. Akan tetapi itu semua tidak bisa terjadi dikarenakan ketika dia mengklaim hak asuh anak-anaknya dia harus melawan para penjahat yang kejam. Fantasi ideologis yang dihasilkan pada teks ini digambarkan dengan, ketika dia menghadapi perceraian dia mendapatkan hak asuh anak-anak sepenuhnya, tanpa ada gangguan yang diberikan oleh pihak istrinya. Alih-alih -alih mendapatkan fantasi yang ia harapkan. Dalam realitas yang terjadi dia harus merelakan anak-anaknya hidup bersama dengan istrinya dan kehilangan hak asuh terhadap anak-anaknya sepenuhnya, dikarenakan adanya gangguan dari pihak istrinya yang mendatangkan para penjahat yang kejam, dan dia tidak mampu untuk melawan gangguan dari pihak istrinya itu.

(Data 7)

“فقال له بجدية شديدة: ”لقد آن لك أن تعود إلى جدك.
انتهى الشيخ جعفر الراوي"
“يمكنه البدء من جديد. قال شقرون: ”يجب أن نحاول"
أنا أرفض"
هل الأمر يتعلق بالكبرياء؟ ""سأل شقرون"
أنا فقط أتصرف بواقعية"
أي نوع من الواقعية هذا؟"
إنه ليس خيارى المفضل، لكنني سأترك الحياة الدينية بحزم وبكل تأكيد“

(Al Mahfouz 1975 p.85)

"Dia bisa memulai dari awal lagi. Kita harus mencoba, kata Shakroun.

"Aku menolak."

"Apakah soal harga diri?" tanya Shakroun.

"Aku hanya bersikap realistis."

"Kenyataan macam apa ini?"

"Ini bukan pilihan yang ku sukai, tetapi aku dengan tegas dan pasti meninggalkan kehidupan religius."

Data ini menunjukkan keterikatan dengan teori sinisme ideologis Zizek. Sinisme ideologis yang diilustrasikan pada teks:

أنا أرفض.
هل الأمر يتعلق بالكبرياء؟ ""سأل شقرون"
أنا فقط أتصرف بواقعية"
أي نوع من الواقعية هذا؟"
إنه ليس خيارى المفضل، لكنني سأترك الحياة الدينية بحزم وبكل تأكيد“

Teks ini mengilustrasikan sinisme ideologis. Di saat Jafar menolak permintaan Shakroun tentang kembalinya Jafar kepada kakeknya, dengan tegas Jafar menolak. Akan tetapi dia sadar akan keputusan yang dia buat untuk meninggal kehidupan religius dan rencana masa depan yang telah dirancang oleh kakeknya, merupakan sesuatu yang keliru dan dia menyesalinya Fantasi ideologis yang dihasilkan pada teks ini digambarkan dengan, di saat Jafar dapat kembali ke dalam kehidupannya di masa lampau dan menjalani kehidupan dengan tenang seperti yang dirancang

oleh kakeknya. Alih-alih mendapatkan harapannya itu Jafar harus menyesali keputusan yang ia telah buat untuk meninggalkan semua yang telah direncanakan oleh kakeknya dan keluar dari kehidupan religius.

(Data 8)

كان محمد شقرون يتمنى أن يصالحني جدي، برسالة أو هدية أو باقة ورد، ولكن لم يكن هناك سوى الصمت. أخبرني شقرون أنه زار جدي في رأس السنة الهجرية. وبينما كان شقرون ينحني ليقبل يد جدي، قال لجدي: "من واجبي أن أخبرك ببشارة جعفر".
تجاهل جدي تمامًا كلمات شقرون التي أضاف إليها شقرون: "إنه يبدأ حياة جديدة مع هدى هانم صادق، سيدتي الفاضلة".
استمر جدي في تجاهل كلمات شقرون وتحدث عن أشياء أخرى لا علاقة لي بها".

(Al Mahfouz 1975 p.97)

"Muhammad Shakroun berharap kakekku akan berdamai denganku, dengan surat, hadiah, atau karangan bunga, tetapi yang ada hanya keheningan. Shakroun mengatakan kepadaku bahwa dia telah mengunjungi kakekku saat Tahun Baru Islam. Saat Shakroun membungkuk untuk mencium tangan Kakekku, dia berkata kepada kakek, 'Ini adalah tugasku untuk memberi-tahu anda kabar baik tentang Jaafar.'

"Kakekku sepenuhnya mengabaikan kata-kata Shakroun yang membuat Shakroun menambahkan, 'Dia memulai hidup baru dengan Huda Hanim Sadeeq, Wanita yang terhormat.'

"Kakekku terus mengabaikan kata-kata Shakroun dan membicarakan hal lain yang tidak ada hubungannya denganku"

Data ini menunjukkan keterikatan dengan teori sinisme ideologis Zizek. Sinisme ideologis yang diilustrasikan pada data tersebut, ketika Shakroun berharap kakek Jafar dapat berhubungan kembali dengan Jafar seperti dahulu. Walaupun dia tahu bahwa kakek Jafar tidak akan pernah dapat berdamai dengan Jafar. Fantasi Ideologis yang terjadi dalam teks ini ketika Shakroun berharap kakek Jafar dapat memaafkan Jafar dan berhubungan kembali seperti dahulu. Alih-alih mendapatkan fantasi yang dia harapkan, dalam realitas yang ada kakek Jafar mengacuhkan Shakroun dan mengabaikannya ketika Shakroun memberi tahu tentang pernikahan Jafar dan Huda kepadanya dan mengalihkan topik ketika berbicara tentang Jafar.

(Data 9)

قلت بغضب: "كل المذاهب تخضع لعملية أخذ وعطاء".
قرأ سعد كبير النص في مكتبي في أقل من ساعتين. وعندما انتهى، أخذ نفساً عميقاً وتمتم قائلاً: "لا فائدة".
"كنت أطلع إلى رأيه. "تمت مرة أخرى، كما لو كان يتحدث إلى نفسه، "إنه خليط من السمك والحليب والحامض".
"قلت: "أشرح".
تحدث سعد كبير بعصبية. الفكرة التي كتبها هي مجرد أحلام يقظة وخيال ومجموعة من الأفكار المتنافرة. هذا لا شيء هل هذا هو رأيك النهائي؟" سألته: "هل هذا رأيك النهائي؟"

ماذا تتوقع؟

أتمنى أن تقتنع بعد قراءة ما كتبته "

(Al Mahfouz 1975 p.119)

"Semua doktrin tunduk pada proses memberi-dan-menerima, kataku dengan marah.

"Saad Kabir membaca naskah di kantorku dalam waktu kurang dari dua jam. Ketika dia selesai, dia mengambil napas dalam-dalam dan bergumam, 'Tidak ada gunanya.'

"Aku sangat menantikan pendapatnya. Dia bergumam lagi, seolah berbicara pada dirinya sendiri, 'Ini adalah campuran ikan, susu, dan asam.'

"Jelaskan!" kataku.

Saad Kabir berbicara dengan gugup. 'Gagasan yang kamu tuliskan hanya lamunan, imajinasi, kumpulan ide-ide sumbang. Ini bukan apa-apa.'

"Apakah ini pendapat terakhirmu?" tanyaku.

""*Apa yang kamu harapkan?*""

""*Aku berharap kamu yakin setelah membaca tulisanku.*""

Data ini menunjukkan keterikatan dengan teori sinisme ideologis Zizek. Sinisme ideologis yang diilustrasikan pada data tersebut, di saat Jafar ingin mengetahui pendapat pribadi Saad Kabir atas tulisannya, walaupun ia mengetahui bahwa pendapat Saad Kabir buruk terhadap tulisannya. Fantasi ideologis yang terjadi dalam teks ini digambarkan ketika Jafar ingin mengetahui ulasan Saad Kabir terhadap tulisannya, Jafar mendapatkan ulasan yang baik dan juga kepercayaan Saad Kabir terhadap dirinya. Alih-alih mendapatkan fantasi itu, dalam realitas Jafar harus mendapatkan sebuah ulasan yang negatif tentang tulisannya yang menyatakan bahwa tulisannya tidak dapat mempengaruhi sesuatu serta Jafar tidak mendapatkan kepercayaan Saad Kabir sepenuhnya.

(Data 10)

وبعد أن سويت جميع الأمور الطارئة، فكرت في مواصلة كفاحي من أجل مذهبي وتأسيس حزبي. ولكنني واجهت عقبات لا يمكن التغلب عليها، من بينها تقدمي في السن، وضعفي الشديد، ومظهري الذي كان يثير الشفقة وأحياناً الازمئزاز. القائد، كما تعلمون، يجب أن يتمتع بشخصية كاريزمية وجذابة. وعلاوة على ذلك، فإن المجال السياسي مليء بالحيلولة والنفوذ. قلت لنفسي إنه يجب أن أدون نظريتي في كتاب. ومع ذلك، إذا فشلت في ذلك - وهو احتمال واضح - فسأظل أنشر مذهبي أينما ذهبت. قد يتلقفها شخص أكثر قدرة مني - شخص ما سيجعل مذهبي ناجحاً.

(Al Mahfouz 1975 p.130)

"Setelah semua masalah mendesak diselesaikan, aku berpikir untuk melanjutkan perjuanganku untuk doktrinku dan mendirikan partaiku. Tetapi aku menghadapi rintangan yang tidak dapat diatasi, di antaranya usia lanjutku, kelemahanku yang ekstrem, dan penampilanku, yang menimbulkan rasa kasihan dan terkadang jijik. Seorang pemimpin, seperti yang kamu ketahui, harus memiliki kepribadian yang karismatik dan menarik. Selanjutnya, bidang politik dipenuhi dengan orang-orang yang hidup dan berpengaruh. Aku berkata pada diri sendiri bahwa sebaiknya aku menuliskan teoriku dalam sebuah buku. Namun, jika aku gagal melakukannya yang merupakan kemungkinan yang berbeda, aku akan tetap menyebarkan doktrinku ke mana pun aku pergi. Mungkin diambil oleh seseorang yang lebih mampu dariku seseorang yang akan membuat doktrin itu bekerja."

Data ini menunjukkan keterikatan dengan teori sinisme ideologis Zizek. Sinisme ideologis yang diilustrasikan pada data tersebut, ketika Jafar mempunyai sebuah niat untuk melanjutkan penyebaran doktrinnya dan mendirikan partai ia harus berkecil hati tentang itu dikarenakan usia dan penampilan yang tidak cocok, kemudian Jafar melanjutkan penyebaran doktrinnya melalui tulisan. Fantasi Ideologis yang dihasilkan pada teks ini digambarkan ketika Jafar mempunyai harapan baik atas pendirian partai juga penyebaran doktrinnya. Alih-alih mendapatkan itu Jafar harus menerima realitas tentang gagalnya pendirian partai karena usia yang sudah tua dan penampilan yang tidak cocok untuk menjadi seorang pemimpin dan kegagalan atas penyebaran doktrinnya melalui partai.

KESIMPULAN

Novel Qolbu Layl karya Naguib Mahfouz menceritakan perjalanan seorang pemuda yang bernama Jaafar Ibrahim Sayyed Al-Rawi, Jafar diceritakan berada di sebuah kafe bersama seorang temannya dan bercerita sepanjang hingga larut malam, bercerita melalui kisah hidup lampainya yang penuh ambisi dan berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Ia hidup dalam ketidakpastian dan konflik batin yang menguasai kehidupannya. Jafar diceritakan seseorang yang sedang mencari makna hidup di tengah lingkungan sosial yang sering kali tidak ada satu pun yang mengerti tentangnya bahkan menentangnya. Melalui narasi mendalam Mahfouz menyoroti bagaimana lingkungan sosial dan budaya sekitar dapat mempengaruhi pola pikir individu, dan menciptakan sebuah ideologis tersendiri. Pilihan Jafar mencerminkan sebuah keambiguan antara cita-cita individualis atau realitas sosial yang membatasinya. Novel Qolbu Layl juga mengusung tema eksistensial, sosial, politik, psikologis.

Dengan adanya keterkaitan antara novel dengan teori sinisme ideologis Slavo Zizek, menghasilkan sebuah analisis mendalam tentang novel juga pembaharuan konsep sinisme ideologis. Hasil dari pada penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi bagaimana sinisme ideologis bekerja yang melahirkan sebuah fantasi ideologis dalam teks novel *Qolbu Layl*. Seperti contoh, ketika Jafar sang tokoh utama mengetahui bahwa bekerja sebagai penyayi dia harus meninggalkan warisan dan harta kekayaan yang telah dijanjikan oleh kakeknya kepadanya. Akan tetapi dia tetap bekerja sebagai penyayi walaupun sudah mengetahui bahwa dengan menyayi dia harus meninggalkan semua tersebut. Sehingga melahirkan sebuah fantasi ideologis terhadap Jafar. Hasil dari penelitian yang telah selesai ini diharapkan dapat memenuhi dari apa yang telah dijanjikan dalam manfaat penelitian baik dalam segi teoritis maupun praktis.

Dalam beberapa kasus lain sinisme ideologis sendiri dapat teridentifikasi melalui refleksi kehidupan sosial yang dapat memunculkan sebuah kebaruan teori sinisme ideologis sendiri. Disebabkan keterbatasan ruang lingkup penelitian yang berfokus pada novel "*Qolbu Layl*" dan berupa teks-teks tertentu, merupakan sebuah keterbatasan penelitian yang dapat diperbaiki oleh peneliti lainnya di masa mendatang. Seperti penelitian sinisme ideologis yang berfokus terhadap konstruksi sosial yang ada. Dapat menghasilkan sebuah pemahaman yang lebih mendalam tentang teori sinisme ideologis sendiri.

Selain itu, kajian interdisipliner antara ilmu lain seperti budaya, politik. Memiliki potensi yang sangat kuat untuk memperkaya penelitian yang berfokus pada teori sinisme ideologis sendiri. Diharapkan penelitian di masa mendatang dapat lebih memberikan penjelasan sinisme ideologis dengan lebih komprehensif, melalui studi sosial. Contoh studi konstruksi sosial dengan metode sinisme ideologis dapat memberikan sebuah pemahaman yang lebih mendalam, juga kebermanfaatan yang lebih nyata dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandira, Palendika, and Wildan Taufiq. 2025. "Power Relations and Resistance i n Naguib Mahfouz ' s Layali Alf Laylah : Michel Foucault ' s Hegemony " *قياور صخلما ؤليل فلا يلايل* : Michel Foucault ' s Hegemony *يف ؤمواقلماو ؤطلسلا ؤقلاع ليلحت بلا ؤحبلا اذه فدهي " جهنلما بلع ؤحبلا اذه دمتعي . وكوفل ؤتميهلا ؤيرظن مادختساب ظوفحم بيجنل " 25 (1)* <https://doi.org/10.24252/jad.v25i1a5>.
- Albanjari, Nida Firdaus, and Ihin Solihin. 2025. "Refleksi Realitas Sosial Dalam Novel *Qalbu Lail Karya Naguib Mahfouz* : " *Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 19 (1): 144–52.
- Aprilia, Cheristine, and Tomi Arianto. 2021. "Binary Oppositions As the Result of Deconstruction Analysis in the *Goldfinch* Novel By Donna Tartt." *Jurnal Basis* 8 (1): 65–74. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v8i1.2812>.
- Aprilia, Nia, and Sri Yanuarsih. 2023. "Kajian Subjek Slavoj Žižek" 7 (2): 1339–46.
- Arianty, Monika Wulan, Rohanda Rohanda, and Ghazali Budiharjo. 2020. "Ideologi Patriarki Dalam Novel *Wa Nasitu Anni Imra'ah Karya Ihsan Abdul Quddus*." *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature* 3(1):10–27.
- Arifin, Moch. Zainul. 2016. "Membaca Sinisme Seorang Absurd Dalam Novel Orang Asing Karya Albert Camus: Persepektif Subjek Imanen Slavoj Zizek." *Jurnal Bébasan* 3 (1): 41–55.

- Ayuningtiyas, Ratna. 2019. "Relasi Kuasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi : Kajian Teori Michel Foucault." *Sarasvati* 1 (1): 73–86.
<https://doi.org/10.30742/sv.v1i1.657>.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2022. "Panduan Penulisan Skripsi & Tugas Akhir." Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–40.
<https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/48611%0A>.
- Dewi, Trie Utari, and Ana Dahniar. 2023. "Kritik Sastra Dalam Cerpen Mafia Tanah Karya Eko Darmoko: Pendekatan Sosiologi." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11 (1): 28. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.63625>.
- Fatimah, Meliani, Maman Abdul Djaliel, Rohanda Rohanda, Uin Sunan, and Gunung Djati Bandung. 2024. "Kegelisahan Batin Jaafar Al-Rawi Dalam Novel Qolbu Al-Lail Karya Najib Mahfuzh." *Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Kearifan Lokal* 3 (2): 19–30.
- Herman, David, and Terry Eagleton. 1998. *Literary Theory: An Introduction*. SubStance. Vol. 27. <https://doi.org/10.2307/3685658>.
- Isya, Muhammad. 2017. "Teori Sosiologi Sastra Terry Eagleton Dan Aplikasinya Pada Penelitian Novel Arab." *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9 (2): 726–38.
<https://doi.org/10.15548/diwan.v9i2.144>.
- Jacques, Derrida. 1992. *ACTS OF LITERATURE*. London: Great Britain.
- Mahfouz, Naguib Al. 1975. *Qolbu Layl*. Mesir, Kairo: Darul Suruq.
- Mohtar, Tarmila, and Jagad Aditya Dewantara. 2021. "Negara: Keadaan Suatu Masyarakat Berdasarkan Ideologi Yang Dianutnya." *Jurnal Kewarganegaraan* 5 (2): 466–75.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.2294>.
- Nanto, Yohanes De Brito, and Otto Gusti Madung. 2024. "Slavoj Zizek's Criticism of Neoliberalism and Radical Political Subjects." *Jurnal Filsafat* 34 (1): 157.
<https://doi.org/10.22146/jf.89626>.
- Novianti, Wulan Suci, Rohanda Rohanda, Isma Fauziah, and Palendika Alandira. 2025. "Hierarchy of Needs of the Main Character in Habiburrahman El Shirazy's Ayat-Ayat Cinta: A Study of Abraham Maslow's Psychology." *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* 8 (2): 353–69.
- Priyanggono, Nayoko Bagus dan Yuwana, Setya. 2022. "Subjektivitas Tokoh Utama Dalam Film Get Out Karya Jordan Peele: Kajian Teori Subjek Slavoj Zizek." *Sapala Volume* 9 N:87–97. file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/45216-Article Text-78800-1-10-20220218.pdf.
- Rachmawati, Kurnia. 2020. "Kritik Materialistik Teks Sastra Majalah Pandji Poestaka (1943--1945)." *Pujangga* 5 (2): 141. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v5i2.846>.
- Slavoj Žižek. 1989. *Object All Sublime. Object All Sublime*. United States of America: Verso.
<https://doi.org/10.1093/occmed/2.4.140>.
- . 1991. *FOR THEY KNOW NOT WHAT THEY DO*. 180 Varick Street, New York, NY 10014-4606: Verso.

- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1994. Apresiasi Kesusastraan. 4th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Taum, Yoseph Yapi. 2023. "Kehidupan Membiara Dan Jebakan Takdir: Subjektivitas Romo Yb Mangunwijaya Dalam Perspektif Slavoj Žižek." *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7 (1): 1–22. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07011>.
- Wahyu, Bambang. 2016. "Politik Sebagai Kenikmatan: Pemikiran Slavoj Žižek Tentang Politik Kontemporer." *Jaqfi Volume* 1, :49–61.
- file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/1714-4334-1-PB.pdf.
- WS, Rohanda. 2016. "Metode Penelitian Sastra (Teori, Metode, Pendekatan, Dan Praktik)."
- Žižek, Slavoj. 1997. *The Plague of Fantasies*. Wo Es War. Vol. Repr. United States of America: Verso. <https://doi.org/10.2307/3481231>.
- Zullyansyah, Alfatan, Fauziah Isma, Wulan Suci Novianti, and Palendika Alandira. 2025. صخلم ج روج بتاكلل "ناويلحا ععرزم" ةياور في ةدوجلما ةيدضلا تاينانثلا ليلتح لبأ ثحبلا اذه فدهي بلع، ةيعونلا ةساردلا هذه دمتعت .ةيدضلا تاينانثلا كيفت في ادبرد كاج ةيرظن مادختسبا ليوروا عوضولما نأ ينح في ، ناويلحا ععرزم ةياور وه ةساردلل يدالما عوضولما .ي" 8 (1: 60–141)